



PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL

Ilfa Dianita.S¹, Heri Irawan², Andi Deah Salsabila Mulya³

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

²Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

³Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: ilfadianitasukardi10@gmail.com, Tlp: +6285205265938

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai eksistensi, kinerja serta perkembangan Bank Syariah dalam tatanan perbankan nasional. Adapun jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian pustaka (*libraryresearch*) dengan Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi pendekatan teologis normatif, yuridis dan sistem ekonomi Islam. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa: Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, menjadikan terlaksananya 3 merger bank syariah yang di sebut BSI. Bank Syariah Indoneisa yang di singkat BSI merupakan bank syariah terbesar di indonesia hasil penggabungan tiga Bank Syariah diantaranya PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Bank Syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada Masyarakat. Bank Syariah Indonesia juga berperanan penting dalam pengembangan perekonomian umat secara nasional hal ini karena bank Syariah mengusung konsep yaitu mengharamkan Praktek Riba dan menjalankan prinsip sistem Mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam penerapan sistemnya, selanjutnya keberadaan BSI mendapat respon yang positif dari berbagai aspek kalangan Masyarakat secara mnyeluruh baik lokal, nasional bahkan internasional, khususnya di Indonesia dengan potensi penduduk yang mayoritas muslim terbesar seasia bahkan sedunia terlebih juga Pemerintah daerah dan pusat sangat mendukung terhadap adanya pendirian Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: BSI, Pembangunan Ekonomi Nasional

1. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi ini sudah ada sejak zaman rasulullah. Oleh karena itu banyak prokontra ekonomi yang di hadapi manusia, maka ahli pikir mulai memikirkan bagaimana mengubah seni ekonomi menjadi ilmu ekonomi seperti yang ada sekarang ini. Ilmu ekonomi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa sekarang ini banyak bermunculan perbankan syariah dengan banyaknya perkembangan syariah.Ekonomi konvensional memang masih lebih diatas ekonomi syariah. Para ekonom



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

memperediksi tahun-tahun yang akan datang ekonomi syariah akan berkembang lebih pesat dari ekonomi konvensional.

Di zaman Nabi SAW Belum ada institusi bank, tetapi ajaran islam sudah memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar yang harus dijadikan pedoman dalam aktivitas perdagangan dan perekonomian. Karena itu, dalam menghadapi masalah muamalah kontemporer yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dan filosofi dasar ajaran islam dalam bidang ekonomi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka kita dapat melakukan inovasi dan kreatifitas (ijtihad) seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah kontemporer, termasuk persoalan perbankan.

Perbankan pada saat ini, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk melanjutkan penghimpunan dana untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia. Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam, sistem ekonomi islam atau syariah sekarang ini sedang banyak di perbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem ekonomi islam dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalisme. kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Umat islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah (Agus, 2015).



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat beragam dan menjunjung tinggi keberagaman bukan keseragaman mengingat masyarakat yang penuh dengan banyak kultur, ras dan agama. Indonesia Merupakan salah satu negara Islam Terbesar di dunia dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi islam. Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat di lepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga Peranan perbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara kanca lokal, nasional maupun internasional.

Bank syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 februari 2021. BSI merupakan bank syariah di Indonesia hasil penggabungan (Merger) tiga bank syariah dari himpunan bank milik negara (HIMBARA), yaitu: bank BRI Syariah (BRIS), bank syariah mandiri (BSM), dan bank BNI syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger 3 bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional.

Sebelumnya, kementrian badan usaha milik negara (BUMN) pada tanggal 12 oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses merger tiga bank umum syariah anak usaha BUMN dan ditargetkan selesai pada bulan februari 2021. Beberapa pertimbangan yang mendorong proses merger di sampaikan menteri BUMN Erick Tohir, antara lain pemerintah melihat bahwa penetrasi perbankan syariah di Indonesia sangat jauh ketinggalan di banding dengan bank konvensional. Di samping itu, pemerintah melihat peluang bahwa merger ini bisa membuktikan sebagai negara dengan mayoritas muslim punya bank syariah kuat secara fundamental (Achmas, 2021).

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk di antaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, didalam perjalanan hidup umat manusia, kini telah berbelenggu dalam sistem perekonomian yang bersifat sekuler.

Khusus di bidang perbankan, berdirinya De Javasche Bank pada tahun 1872, telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging di langan masyarakat Indonesia, tanpa kecuali umat Islam. Dalam sistem keuangan, berkembang pemikiran-



pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan, yaitu dengan menghapuskan instrumen utamanya, Bunga. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, dan kebajikan.

Keadaan perbankan islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demikian, bank ini adalah yang berpotensi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil sendiri adalah Prinsip muamalah berdasarkan Syari'ah dalam melakukan kegiatan usaha bank. Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan Bank Islam, Adalah :

1. Memurnikan operasioanal perbankan Syari'ah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran syari'ah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syari'ah.
3. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di indonsia sangat dominan bagi kehidupan umat islam

Dunia terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Negara maju maupun negara berkembang terus menunjukkan perubahan dan perkembangannya, seperti di indonesia. Perkembangan tersebut dapat di lihat dari segi teknologi, pembangunan, maupun industri. Dalam dunia industri bisnis, antar produsen bersaing guna memenuhi kepuasan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

Demikian juga dengan industri perbankan yang terus menunjukkan perkembangannya, lembaga keuangan syariah di indonesia muncul pertama kali pada tahun 1980-an dalam bentuk lembaga mikro keuangan syariah (LKMS), saat itu bank syariah belum muncul karena undang-undang perbankan yang berlaku yaitu UU No. 13 Tahun 1967, belum mengakomodasi beroperasinya bank syariah. Kemudian bank syariah pertama di indonesia muncul di awal 1990-an, setelah keluarnya UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang memungkinkan beroperasinya bank syariah. Namun, industri perbankan syariah baru tampak pertumbuhannya setelah muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan umum, yang secara tegas mendefinisikan bank di indonesia mencakup bank umum dan bank perkreditan rakyat yang dapat beroperasi baik secara konvensional maupun syariah, sehingga memberikan kesempatan peluang bagi bank syariah untuk berkembang. Perbankan syariah itu sendiri adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. Saat ini banyak bank konvensional yang berbasis syariah, seperti BNI



Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, Bukopin Syariah, Danamon Syariah dan lain-lain.

Sebelum munculnya bank-bank konvensional yang berbasis syariah, sebagian besar masyarakat muslim maupun non muslim lebih tertarik menabung di bank konvensional meskipun sebelumnya sudah ada bank syariah. yang murni seperti bank Muamalat, namun masyarakat kurang familiar dengan adanya kehadiran bank syariah tersebut. Perbedaan mendasar antar bank konvensional dengan bank syariah adalah adanya pelarangan riba, dimana seperti yang kita ketahui riba hukumnya haram bagi orang muslim, selain itu bank konvensional lebih cenderung merugikan pelaku usaha (mudharib), karena semua resiko ditanggung oleh pelaku usaha. Berbeda dengan konvensional, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Profit Sharing) dimana jika terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal dan pelaku usaha dengan catatan kerugian tersebut bukan kesalahan yang disebabkan oleh pelaku usaha melainkan karena faktor alam dan sebagainya. Sehingga bank syariah di nilai lebih adil dan tidak membebani masyarakat (nasabah).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Intinya, penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi faktual yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif.

Adapun pendekatan yang digunakan yakni:

1. Pendekatan teologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis ketentuan-ketentuan hukum yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis.
2. Pendekatan sistem ekonomi Islam, yaitu mengkaji peran/perkembangan/kontribusi BSI dalam pembangunan ekonomi Islam yang sejalan dengan tujuan prinsip ekonomi Islam.

Dengan menggunakan sumber data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, dan menggunakan data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan atau data tambahan yang digunakan yang berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini segala sumber informasi media di atas yang mendukung kerja peneliti (Saifuddin, 2004).

Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan



data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif (Burhan, 2009). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2010).

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan, diklasifikasi, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. (2) Penyajian data, yaitu menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Ketiga alur kegiatan analisis data ini saling terkait dalam proses penyimpulan hasil akhir penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, menjadikan terlaksananya 3 merger bank syariah yang di sebut BSI. Bank Syariah Indonesia yang di singkat BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil pengabungan (marger) tiga bank syariah diantaranya PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT BNI Syariah (BNIS). resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021, Izin yang di berikan kepada bank syariah Indonesia berlaku pada tanggal 27 Januari 2021, izin tersebut dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan kepada Bank Syariah Mandiri, dan BNI syariah untuk melebur kedalam BRI syariah. BSI tujuan pemerintah ini melakukan merger tiga bank syariah ini tidak lain karena diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus diharapkan mampu mendorong pembangunan perekonomian nasional. Pada tanggal 12 Oktober 2021, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengumumkan secara resmi bahwa telah di mulai proses merger tiga Bank Umum Syariah anak usaha bank BUMN. Berdasarkan informasi



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

yang di peroleh dari (Republika, 13 oktober 2020) tujuan penggabungan bank syariah tidak lain untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk kepasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana , oprasional dan belanja, dan melalui Merger Bank syariah diharapkan perbankan syariah tumbuh dan menjadi energy baru untuk ekonomi nasional dan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan BUMN lainnya.

Adapun hasil kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Marger BSI yang di peroleh dari Paparan PT Bank Syariah Indonesia,Tbk. Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021, telah tercatat pada per Desember 2020 aset BSI itu sudah mencapai RP 239,56 triliun (tabel.1) Di mana asset terbesar itu menampakkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi Aset. Tabel 2 adalah laporan keuangan yang bersumber dari Laporan bulanan BSI 28 february 2021 yang datanya di olah April 2021. Menunjukkan bahwa Asset BSI Priode february 2021 jumlahnya Rp. 236.106.049, liabilitas dan ekuitasnya Rp. 236.106.049, laba/rugi bersih sekitar Rp. 479.557 dan Laba rugi komprsehensif-Nya Rp. 478.488. maka dari laporan keuangan tersebut dapat di simpulkan bahwa BSI akan memiliki cukup modal untuk menjalankan oprasionalnya sebagai bank syariah raksasa di Indonesia dan memperluas pangsa pasar (Vivi, 2021).

Tabel 1. Kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Merger BSI

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44.98	55.01	43.12	57.70	112.29	126.85	239.56
Pembiayaan	43.77	47.97	34.12	49.34	99.81	112.58	209.98
Dana Pihak Ketiga	32.58	33.05	27.38	40.00	75.54	83.43	156.51
Laba	0.6	0.5	0.074	0.25	1.28	1.43	2.19

Tabel 2 Laporan Keuangan BSI Periode february 2021

Nama	Aset	Liabilitas dan Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	Laba/Rugi Komperehensif
BSI	236.106.049	236.106.049	479.557	478.488



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Setelah resmi beroperasi tanggal 1 februari 2021 Bank Syariah Indonesia masuk kategori dalam 10 bank terbesar di Indonesia yang tentunya memiliki asset dan laba yang memadai untuk berkompetensi dengan bank BUMN yang lain. Hadirnya Bank Syariah Indonesia adalah untuk melengkapi pilihan masyarakat Indonesia tentang layanan jasa perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Memudahkan nasabah berinteraksi, bank Syariah Indonesia telah menyediakan beragam produk tabungan yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Terlepas dari itu semua produk tabungan BSI juga memiliki sejumlah kelenihan yang tentunya menguntungkan bagi nasabah. Keuntungan-keuntungan menabung di BSI tersebut di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bebrapa jenis simpanan BSI sudah difasilitasi dengan kartu ATM dan Layanan e-channel seperti mobile seperti mobile banking hingga net bengking.
2. Kartu atm BSI dapat di gunakan diseluruh mesin ATM semua bank Indonesia.
3. Nasabah berkesmpatan mendapatkan bonus atas dana yang dikelola oleh BSI.
4. Nasabah akan dimudahkan dalam menyalurkan zakat, infaq hingga sedekah

3.2 Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.

Menurut Ilham Syahputra dan Irawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong laju pertumbuhan ekonomi” telah dijelaskan bahwa Perbankan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga (DPK) dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan (PYD) kepada masyarakat.

Di indonesia perkembangan perbankan syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perbankan syariah yang sangat pesat ini dapat dilihat dari perkembangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun.

Dari data-data perkembangan perbankan syariah yang penulis peroleh dari jurnal Irawan, Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dan perkembangan yang sangat signifikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah pada tahun 2012 sebesar 150.449.802 milyar, pada tahun 2013 sebesar Rp.187.200.174 milyar, pada tahun 2014 sebesar Rp.221.886.415 milyar, pada tahun 2015 sebesar Rp.235.976.888 milyar, pada tahun 2016 sebesar Rp.285.158.964 milyar, dan pada tahun 2017 sebesar Rp.341.706.28 milyar. Hal ini berarti selama kurun waktu 6 tahun terakhir ini, dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan



dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 (Ilham, 2019).

Menurut Nisa Vurnia dalam penelitiannya yang berjudul “peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil” Fungsi Bank Syariah terdiri atas 5 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan diro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam. (Nisa, 2020)

Adapun penelitian yang dibuat oleh Ahmad Mansur dalam Penelitiannya yang berjudul “Peran Bank Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi” dijelaskan bahwa peran dan fungsi Bank Syariah Di dalam sistem keuangan terdiri atas 3 bagian yaitu sebagai berikut:

Transmission role. Bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai lembaga transmisi untuk memperlancar pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan uang dan instrumen kredit sebagai alat

1. pembayarannya. Dengan kata lain, bank dapat menciptakan kredit dengan cara menciptakan deposito yang sewaktu waktu dapat dan boleh diuangkan dari kelebihan cadangannya. Dan dengan cara inilah bank dikatakan telah menciptakan uang dan mengedarkannya di masyarakat.
2. *Intermediation role.* Bank sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu dengan menghimpun dana dari sektor rumah tangga atau masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan deposito dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut terutama sektor industri dalam bentuk pinjaman untuk dipakai dalam kegiatan produksi dan investasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan, sehingga dengan demikian dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi disektor riil seiring dengan peningkatan keuntungan yang diperolehnya dan membantu meningkatkan output masyarakat seiring dengan peningkatan produktivitas yang mereka usahakan.
3. Memberikan jaminan hukum dan keamanan uang masyarakat yang dipercayakan kepada bank tersebut. Misalnya menghindari resiko hilang,



jaminan berupa kemampuan bank tersebut untuk membayar kepada nasabah penabung yang akan mencairkan dana tabungannya, termasuk jaminan bahwa bank akan mengembalikan dana masyarakat yang disimpan pada waktu jatuh tempo. (Ahmad, 2011).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Setia Budhi Wilardjo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia” telah dijelaskan bahwa, secara khusus peranan Bank Syari’ah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasioanlisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan sarekat dagang islam, kemudian di tarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomi).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan Bank Syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), Dana ZIS hanya disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga (Setia, 2005).



4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan dan pembahasan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia yang di singkat BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil pengabungan (marger) tiga bank syariah diantaranya PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT BNI Syariah (BNIS). resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2001, Izin yang di berikan kepada bank syariah Indonesia berlaku pada tanggal 27 januari 2021, izin tersebut dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan kepada Bank Syariah Mandiri, dan BNI syariah untuk melebur kedalam BRI syariah.
2. Keuntungan-keuntungan menabung di BSI tersebut di antaranya yaitu sebagai berikut
 - a. Beberapa jenis simpanan BSI sudah difasilitasi dengan kartu ATM dan Layanan e-channel seperti mobile seperti mobile banking hingga net banking.
 - b. Kartu atm BSI dapat di gunakan diseluruh mesin ATM semua bank Indonesia.
 - c. Nasabah berkesmpatan mendapatkan bonus atas dana yang dikelola oleh BSI.
 - d. Nasabah akan dimudahkan dalam menyalurkan zakat, infaq hingga sedekah.
3. secara khusus peranan Bank Syari'ah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut: "Menjadi perekat nasioanlisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan sarekat dagang islam, kemudian di tarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomi)."

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim & Hadis

A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003

Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung; CV Jumanatul Ali, 2004.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi Contoh analisis Statistik*. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 2, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; Bandung Remaja: Rosdakarya, 2008
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985
- Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif* . Cet. VIII; Yokyakarta: Rake Selatan, 1998
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1996
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet IV; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* . Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Vivi porwati. *Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Marger Di tinjau Dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya*. No. 1, Juni 2021.
- Ilham syaputra saragih, “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. No. 1 Januari-juni 2019.
- Nisa Vurnia, Skripsi “Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil 29 Januari 2020.
- Ahmad Mansur, “Peran Bank Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi”. No. 01, Oktober 2011.
- Setia Budhi Wilardjo. “Pengertian, peranan Dan Perkembangan Bank Syari’an Di Indonesia” . No. 1, September 2004-maret 2005